

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan pernah ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan umum pendidikan di SMA ialah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di SMA adalah sebagai berikut:

1. Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangun dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terutama di Universitas dan Institut
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademik, politeknik, program diploma dan program lainnya yang setingkat
4. Memberi bekal kemampuan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi sekaligus menyiapkan peserta didik yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu-individu yang memasuki masa remaja yang berusia 15-18 tahun. Dengan rentang usia tersebut siswa termasuk dalam tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja SMA adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Havighurst (Yusuf, 2004 : 83) menyatakan bahwa pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan.

Siswa Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja memiliki tugas perkembangan yang mengarah kepada

kesiapannya memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa yaitu merencanakan masa depan (Hurlock, 1980: 221). Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja. Menurut teori perkembangan Ginzberg menyebutkan bahwa “siswa SMA atau SMK berada pada masa *tentatif* di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki”.

Menurut Super (dalam Umam Suherman, 2008: 119) remaja dikatakan bermasalah dalam karirnya manakala tidak mencapai kematangan karir sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan karirnya, yang ditunjukkan dalam perilaku “pertama kurang mampu merencanakan karir dengan baik, kedua malas melakukan eksplorasi, ketiga kurang memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karir, keempat kurang memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, kelima kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, keenam tidak mencapai realisme keputusan karir, dan ketujuh tidak memadainya orientasi karir sehingga akibatnya tidak mampu membuat perencanaan dan keputusan karir yang tepat.

Dewasa ini perubahan sosial secara fundamental sedang mengubah cara hidup masyarakat Indonesia dalam berbagai segi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut dipicu oleh kegiatan industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber* di era revolusi industri 4.0. otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur, termasuk di

dalamnya sistem cyber-fisik, Internet of Things (IoT), komputasi awan serta komputasi kognitif telah merasuk dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Perubahan sosial yang sedang berlangsung di masyarakat, berawal dari tahun 1750-1830 di era Revolusi Industri Pertama, ditandai oleh penemuan mesin uap dan kereta api yang mampu menggantikan tenaga manusia dan hewan sebagai kekuatan produksi. Perubahan selanjutnya di era Revolusi Industri Kedua (1870-1900) ditandai oleh penemuan listrik, alat komunikasi, bahan-bahan kimia dan minyak yang berguna untuk produksi massal. Selanjutnya di era Revolusi Industri Ketiga (1960 hingga sekarang, terjadi perubahan yang diawali oleh penemuan computer, internet dan telepon genggam yang bermanfaat untuk keberlangsungan otomatisasi proses produksi dalam kegiatan industri.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) memperkirakan 75 juta hingga 375 juta pekerjaan hilang. Prediksi banyaknya pekerjaan terancam otomatisasi dan digitalisasi juga telah disampaikan Mckinsey Global Institute pekerjaan diperkirakan akan menjadi tidak dibutuhkan dan akan digantikan dengan profesi baru pada 2022 nanti dan karir baru yang dibutuhkan. Beberapa pekerjaan dimaksud antara lain, input data/data entri akan digantikan dengan data *analyst/scientist*, akunting dan payroll diperkirakan digantikan AI (kecerdasan buatan) dan machine learning specialist, dan perakitan serta pekerja pabrik akan diganti analis data spesialis. Hal ini sangat mencemaskan mengingat tingkat pengangguran anak muda juga masih sangat tinggi. (<https://ekbis.sindonews.com>)

Ditambah dengan adanya persaingan ketat untuk memasuki dunia kerja maupun masuk ke Universitas unggulan sehingga membuat angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka lulusan sekolah menengah atas meningkat. Hal tersebut didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) per Februari 2019 yaitu jumlah angkatan kerja 136,18 juta orang dan tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi maka presentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,63%, disusul pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,78%.

Menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat akan berdampak pula pada siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya atau yang langsung memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang asalnya dilakukan oleh manusia sekarang sudah digantikan oleh mesin-mesin atau peralatan lain sebagai gantinya dengan alasan karena relatif lebih cepat dan lebih hemat biaya. Revolusi industri ini membawa peluang sekaligus tantangan terutama bagi siswa. Dalam hal ini penting sekali membuat perencanaan karir di era revolusi industri 4.0 agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan karir di masa depan. Dengan demikian, dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa dapat diawali dengan memberikan berbagai informasi karir agar siswa dapat memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan karakteristik dirinya.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menempuh karir dan perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan dalam merencanakan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Sebagai manusia yang ingin meraih kesuksesan dalam karir harus punya perencanaan karir yang jelas sehingga dapat memiliki kehidupan yang lebih terarah. Didalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah menengah atas, siswa yang akan melanjutkan pendidikannya atau yang akan memasuki dunia kerja memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Seseorang yang mampu merencanakan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat menentukan pilihan karir yang tepat sesuai kemampuan dirinya.

Perencanaan karir yang matang bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Sumiati dan Sukardi (1993: 6) bahwa Perencanaan karir masa depan memerlukan pemahaman diri sendiri. Pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan diri, pemahaman terhadap bakat-bakat, minat-minat, kemampuan-kemampuan, pengalaman-pengalaman, hobi, kegiatan waktu luang, cita-cita, dan gaya hidup sendiri. Pemahaman yang baik terhadap potensi-potensi ini akan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir masa depan. Perencanaan karir masa depan memerlukan pemahaman tentang nilai-nilai. Pemahaman tentang nilai-nilai yang berkembang dari pengalaman. Dari pengalaman yang diperoleh, seseorang akan memperoleh patokan-patokan umum untuk bertindak. Patokan-patokan ini cenderung memberikan arah dalam kehidupan seseorang. Perencanaan karir memerlukan pemahaman tentang lingkungan. Lingkungan di mana seseorang itu hidup. Lingkungan keluarga, sekolah, kampus, kantor, perusahaan, lingkungan

fisik dan lingkungan-lingkungan yang lainnya. Lingkungan di mana seseorang itu hidup sangat berpengaruh terhadap perencanaan karir masa depannya.

Terkait dari keadaan diatas, terdapat beberapa permasalahan di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap, bahwa belum dapat memahami bakat dan minat yang dimiliki, masih banyak siswa belum memutuskan arah pilihan karier mereka. Para siswa mengaku bahwa wawasan dan informasi mengenai karier masih minim. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karier yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kebingungan dalam melanjutkan ke arah mana jurusan yang akan dipilihnya atau bekerja dimana setelah lulus dari SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK mengatakan bahwa siswa kelas XI belum diberikan materi tentang bimbingan karir.

Fenomena diatas sejalan dengan pendapat Supriatna (2009:23) masalah-masalah yang sering muncul di antaranya kebingungan dalam memilih program studi dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat serta siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa informasi mengenai karir penting dimiliki oleh siswa. Karena jika siswa tidak memiliki informasi yang cukup sedini mungkin maka mereka tidak siap untuk masuk dunia kerja dan menyebabkan jumlah angkatan kerja tinggi. Jika jumlah angkatan kerja tinggi maka akan

mempengaruhi persaingan untuk masuk dunia kerja maupun melanjutkan ke Universitas apalagi sekarang sudah memasuki era revolusi industri 4.0 persaingan akan menjadi lebih ketat. Melalui informasi siswa dapat memperoleh ilmu yang digunakan untuk pengembangan kehidupan. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut memiliki kesiapan kerja setelah tamat dari sekolah. Untuk itu agar mereka setelah lulus mampu memiliki kesiapan kerja, maka siswa SMA perlu mempersiapkan diri dalam hal perencanaan karir.

Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karir, maka karir yang akan diperoleh pun tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling perlu digiatkan kembali mengingat peluang dan tantangan yang akan dihadapi siswa nantinya dan supaya siswa juga dapat mempersiapkan dirinya dengan cara membuat perencanaan karir sejak jauh hari serta menentukan alternatif pilihan karir yang tepat agar mampu mengikuti perubahan yang terjadi dengan cepat. Dengan demikian mereka mampu menjawab tantangan yang datang bersama industri 4.0.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan informasi karier. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2013 : 267) bahwa “informasi karir pada tingkat SMA memungkinkan siswa untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja, mengembangkan rencana sementara yang akan menjadi pegangan setamat SMA, dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu setamat dari SMA”.

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan informasi dimaksud untuk memberikan wawasan kepada semua siswa sehingga informasi dapat digunakan sebaik mungkin untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta perencanaan masa depannya. Melalui layanan informasi karir diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karirnya. Apabila informasi dan perencanaan karir sudah dipahami maka siswa akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi di perguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus SMA.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Otomatisasi di semua bidang dan konektivitas adalah tanda-tanda yang nyata dari revolusi industri 4.0. Pada era revolusi industri 4.0 ini juga diprediksi banyaknya pekerjaan terancam otomatisasi dan digitalisasi. Beberapa pekerjaan diperkirakan akan menjadi tidak dibutuhkan dan akan digantikan dengan profesi baru dan karir baru yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perkembangan karir sangat berpengaruh luar biasa maka dari itu informasi mengenai industri 4.0 ini perlu diberikan kepada siswa untuk dapat memahami potensi diri dan dunia kerja. Untuk dapat memahami potensi diri dan dunia kerja harus dengan perencanaan karir yang matang.

Berdasarkan hasil penelitian Suhas Caryono dan Endang Isnaeni “Upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XII IPA di SMA N 8 Purworejo” penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA SMA Negeri 8 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo mencapai 100% siswa. Hasil akhir penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan rata-rata nilai gabungan subjek penelitian menunjukkan nilai 3,83 atau dalam kategori baik. Sedangkan secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 233%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosalina Rambe yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” penelitian ini bertujuan untuk apakah pelaksanaan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di Man 3 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 14 siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa siswa SMA belum mampu merencanakan karirnya. Terlihat dari berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemahaman tentang diri sendiri, pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat, maupun kebingungan dalam memilih memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja dan juga dengan masuknya era revolusi industri 4.0 akan ada banyak pekerjaan yang akan digantikan maka dari itulah perlu adanya informasi yang tepat untuk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menilai dan memahami dirinya, mempelajari/mengetahui berbagai jenis pekerjaan, memperoleh informasi mengenai semua jenis pekerjaan yang dibutuhkan, dan dapat merencanakan masa depannya Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting bagi peneliti untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi topik yang akan diteliti guna meningkatkan perencanaan karir siswa.

Adapun judul ini adalah **“Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Layanan Informasi Karir Di Kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

- a. Masih banyak siswa yang tidak memahami berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita berbagai kelebihan serta kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga tidak memiliki perencanaan karir
- b. Siswa kurang memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja

- c. Kebingungan dalam memilih karir setelah lulus
- d. Siswa masih kurang mampu memilih program studi atau pekerjaan yang sesuai dengan pemahaman diri siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan masalah yang diteliti. Maka yang akan dibahas adalah “Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Layanan Informasi Karir Di Kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “Apakah Pemberian Layanan Informasi Karir Dapat Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di era revolusi industri 4.0 melalui layanan informasi karir di kelas XI SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu Bimbingan Konseling Layanan Informasi Karir
- b. Penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dibidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa dan revolusi industri 4.0.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi karir era Revolusi Industri 4.0.

- b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan penyusunan program BK dalam memberikan layanan informasi karir era revolusi industri 4.0 terhadap perencanaan karir siswa.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merencanakan karir siswa di era revolusi industri 4.0 dikelas XI SMA Negeri 14 Medan.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, serta dapat dijadikan bakal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya